

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN
PAJAK, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
PADA BUMN
2021-2024**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Vianita Azzahrah Putri

No. Mahasiswa : 21312280

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024/2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA BUMN
2021-2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh

Vianita Azzahrah Putri

21312280

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Penulis,

(Vianita Azzahrah Putri)

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama : Vianita Azzahrah Putri
Nomor Mahasiswa : 2312280

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



(Ataina Hudayati, Dra., M.si., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba pada BUMN (2021-2024)

Disusun oleh : VIANITA AZZAHRAH PUTRI

Nomor Mahasiswa : 21312280

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 15 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

" Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.."
(QS. Al-Insyirah:5-6)

Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah. Bagaimana caranya mewujudkan impian agar sukses, kunci suksesnya adalah komitmen dengan apa yang kita jalani.
- Susi Pudjiastuti-

Selalu jadi versi terbaik dari dirimu bukan dari versi dari orang lain karena perubahan dari orang tidak bertahan lama
— Anonim —

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba pada BUMN”**

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tersusunnya skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan, doa, serta kasih sayang dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kenikmatan, dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua penulis, ibu dan bapak yang senantiasa mendukung dalam segala hal baik materi dan non materi, motivasi dan doa yang tiada henti untuk penulis hingga pengerjaan skripsi ini selesai.
3. Rafiqi Setyabudi, selaku kakak dari penulis yang memberikan semangat dan motivasi terhadap peneliti.

4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D, CfrA., CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan waktu, perhatian, serta berbagai masukan yang sangat berarti. Bimbingan, arahan, dan nasihat beliau telah menjadi pegangan penting bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Akademik di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
8. Sahabat masa SMA peneliti, Adise, Iza, Mona, Intan, dan mutiara, yang selalu hadir memberikan semangat, doa, dan tawa yang menjadi penyemangat tersendiri dalam setiap fase kehidupan penulis hingga saat ini.
9. Keluarga kedua penulis selama perkuliahan, Saskia, Erlinda, Dara, Deviana, Attina dan aya. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, terutama sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi.

Yogyakarta, 09 Agustus 2025

(Vianita Azzahrah Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
BERITA ACARA	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.2 Teori <i>stakeholder</i>	15
2.1.3 Manajemen Laba	15
2.1.4 Beban Pajak Tangguhan	16
2.1.5 Perencanaan Pajak	16
2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR).....	17
2.2 Telaah Kajian Terdahulu	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	44
2.3.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	44

2.3.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba	46
2.3.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Praktik Manajemen Laba	47
2.4 Kerangka Penelitian	49
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Sumber dan Data penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Variabel Penelitian	52
3.4.1 Variabel Dependen	52
3.4.2 Variabel Independen	53
3.4.3 Variabel Kontrol	54
3.5 Metode Analisis Data	55
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	55
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	55
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
3.5.4 Uji Hipotesis	57
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan	58
4.2 Uji Deskriptif	58
4.2.1 Beban Pajak Tangguhan	59
4.2.2 Perencanaan Pajak	59
4.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR).....	59
4.2.4 Manajemen Laba	60
4.2.5 Leverage.....	60
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.1 Uji Normalitas	61
4.3.2 Uji Multikolinearitas	62
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	65

4.5 Uji Hipotesis	66
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.5.2 Uji F	67
4.5.3 Uji T	67
4.6 Pembahasan	69
4.6.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba ..	69
4.6.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.....	69
4.6.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba	70
BAB V	71
PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Kajian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	78
------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap praktik manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dengan leverage sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas perencanaan pajak berpotensi dimanfaatkan sebagai strategi manajemen dalam memengaruhi pelaporan laba. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan menjadi acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di BUMN.

Kata kunci: Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, BUMN

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of deferred tax liabilities, tax planning, and corporate social responsibility (CSR) on earnings management practices in non-financial state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024, with leverage as a control variable. This study employs a quantitative approach using a causal-comparative method and secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of the companies. The research sample was determined through purposive sampling with specific criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that deferred tax expense and CSR do not significantly influence profit management practices, while tax planning has a significant positive influence on profit management practices. These findings suggest that tax planning activities have the potential to be utilized as a management strategy to influence profit reporting. This study contributes to the development of accounting literature and serves as a reference for regulators in formulating policies that promote transparency and accountability in financial reporting at SOEs.

Keywords: Deferred Tax Liability, Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Profit Management, SOEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja yang telah dicapai dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Gulo & Mappadang, 2022). Melalui laporan ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya, seberapa efisien sumber daya digunakan, serta sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target-target keuangan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan sangat bermanfaat, karena dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas, sehingga para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia (Kartika et al., 2023). Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang strategis antara perusahaan dan lingkungan eksternalnya.

Laba merupakan salah satu indikator keuangan yang paling penting dan sering dijadikan tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana kinerja sebuah perusahaan berhasil dijalankan oleh manajemen (Antari Yuliana et al., 2023). Informasi mengenai laba yang tercantum dalam laporan keuangan tidak hanya relevan bagi pemilik atau pemegang saham utama, tetapi juga memiliki daya tarik dan

kepentingan yang besar bagi berbagai pihak lainnya, seperti investor, kreditor, hingga lembaga pemerintah. Bagi para investor, informasi laba dapat menjadi dasar untuk menilai kelayakan investasi dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Bagi kreditor, informasi ini membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti pembayaran utang atau bunga pinjaman. Sementara itu, bagi pemerintah, data laba digunakan sebagai dasar dalam menghitung kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Selain berfungsi sebagai alat ukur kinerja yang penting, laba juga memainkan peran yang sangat krusial dalam menentukan arah kebijakan strategis perusahaan. Laba yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja yang baik, tetapi juga membuka berbagai peluang bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang dapat memperkuat posisinya di pasar. Misalnya, dengan laba yang sehat, perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha, memperluas jangkauan pasar, atau meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menciptakan inovasi baru yang dapat memperkuat daya saing. Selain itu, laba yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan minat investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan rendah atau bahkan menunjukkan kerugian, perusahaan dapat menghadapi berbagai tantangan yang lebih serius. Kepercayaan investor bisa menurun, yang berpotensi mempengaruhi harga saham dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana segar. Selain itu, rendahnya laba juga bisa meningkatkan risiko kredit karena perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban

keuangannya, bahkan berisiko menghadapi ancaman kebangkrutan jika tidak segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerjanya. Dalam konteks ini, laba tidak hanya menjadi indikator kesehatan finansial, tetapi juga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kebijakan dan keputusan jangka panjang perusahaan.

Namun, strategi yang diterapkan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan sering kali mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam hal ini, tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan bisa beragam, mulai dari memanipulasi langsung angka-angka dalam laporan keuangan, hingga menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk mempengaruhi hasil yang dilaporkan. Praktik manajemen laba ini bertujuan untuk menciptakan citra keuangan yang lebih baik atau lebih menguntungkan, yang akan disajikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditor, atau regulator. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat lebih positif. Ketika transparansi terganggu, kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut bisa berkurang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba (Putra & Kurnia, 2019). Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengatur, mengelola, atau memanipulasi besarnya laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga

hasil akhirnya dapat disesuaikan dengan kepentingan atau harapan pihak-pihak tertentu. Dalam hal ini, pihak yang paling sering melakukan tindakan tersebut adalah manajemen perusahaan itu sendiri, yang biasanya memiliki motif tertentu, seperti untuk memenuhi target kinerja, menarik minat investor, mendapatkan insentif, atau menjaga citra perusahaan di mata publik dan pemegang saham (Gea, 2024). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur atau memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan gambaran tertentu mengenai kinerja keuangan perusahaan (Prasetyo et al., 2019). Berdasarkan definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba adalah sebuah langkah yang secara sengaja diambil oleh pihak manajemen perusahaan dengan maksud untuk mengubah atau memanipulasi informasi yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Tindakan ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen. Praktik ini dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan dapat diatur, baik untuk ditingkatkan maupun diturunkan, sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajemen laba dilakukan sengaja untuk mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba untuk menarik investor atau menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak. Selain itu, manajemen laba memiliki tujuan utama dari praktik ini adalah untuk menciptakan citra atau gambaran tertentu yang diinginkan mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, atau bahkan publik. Dengan

demikian, manajemen laba seringkali digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan strategis tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pasar, meningkatkan nilai saham, atau mempertahankan posisi perusahaan di pasar. Dalam konteks BUMN, praktik ini tidak hanya berdampak pada kewajiban pajak tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi publik dan kepercayaan investor terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba seperti beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *corporate social responsibility (CSR)*.

Berdasarkan dari definisinya, beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul karena adanya perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh akuntansi dengan laba yang dihitung berdasarkan aturan perpajakan (Putra & Kurnia, 2019). Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Baraja et al., 2019) mendefinisikan beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi, yaitu laba yang disajikan dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal, dan laba fiskal, yaitu laba yang menjadi dasar perhitungan pajak. Adanya beban pajak tangguhan ini disebabkan oleh perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan laba bersih perusahaan menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar. Kondisi tersebut dapat memberikan kesempatan bagi pengelola perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Sedangkan menurut (Saputra, 2018) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang

atau terpulihkan pada tahun mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian. Selain itu, dari peneliti sebelumnya juga mendefinisikan beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang pembayarannya ditunda karena adanya perbedaan waktu dalam pengakuan laba antara laporan keuangan komersial dan fiskal (Kartika et al., 2023). Pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa besarnya beban pajak tangguhan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengatur laba yang akan dilaporkan (Febiola, 2024). Ada pun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengungkapkan pengaruh antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Febiola, 2024) terdapat adanya temuan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba, nilai t-statistik sebesar 0,740 dan p-value sebesar 0,459 menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam pengakuan pajak tidak mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh peraturan perpajakan yang ketat dan pengawasan terhadap pencatatan pajak tangguhan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Baraja et al., 2019) ditemukan bahwa beban pajak pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2023) ditemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada peneliti (Putra & Kurnia, 2019) ditemukan adanya pengaruh negatif dari beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Berdasarkan dari definisinya perencanaan pajak merupakan proses strategis yang

dilakukan oleh manajemen untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Shinta, 2021) perencanaan pajak dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengelola kewajiban pajaknya dengan tujuan akhirnya meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, baik dari pajak penghasilan (PPH) maupun dari jenis pajak lainnya, selama hal tersebut tetap mematuhi dan berada dalam batasan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Upaya perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan akan melakukan perencanaan pajak atau *tax planning* agar memperoleh laba yang lebih banyak dengan masih mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Dapat kita lihat dari pengertian yang telah dilakukan terdahulu yaitu perencanaan pajak merupakan cara yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak penghasilan dengan konteks tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Prasetyo et al., 2019). Dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, perusahaan dapat merencanakan pembayaran pajak sedemikian rupa sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi lebih efisien. Adapun Strategi yang biasa dilakukan adalah Tax Saving dan Tax Avoidance, di mana perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mengurangi beban pajak (Baradja et al., 2017). Dalam konteks manajemen laba, perencanaan pajak dapat memberikan kesempatan untuk perusahaan dalam mengatur pengakuan pendapatan atau pengeluaran. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* ini memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik

manajemen laba (Febiola, 2024). Perencanaan pajak pada BUMN memiliki dampak yang berbeda dengan perusahaan swasta, dilihat dari aturan dari pemerintah untuk menunjukkan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas. Adanya hasil kajian terdahulu pada penelitian sebelumnya yang berhubungan tentang perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2019) terdapat temuan bahwa perencanaan pajak adanya pengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Febiola, 2024) hasil temuan kajian yaitu perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, pada penelitian ini perencanaan pajak itu lebih cenderung difokuskan untuk pengurangan pajak tanpa meningkatkan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Baraja et al., 2019) memiliki hasil kajian yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut peneliti (Shinta, 2021) ditemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan tersebut secara etis, transparan, serta adanya keterlibatan perusahaan dalam kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu bagian penting dalam tata kelola perusahaan, CSR juga memiliki pengaruh terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan dari teori etika, pelaksanaan

kegiatan CSR seharusnya dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi perilaku tidak etis, seperti penghindaran pajak dan praktik manajemen laba (Pratiwi & Siregar, 2019). Dalam praktiknya, CSR kerap kali digunakan sebagai strategi untuk membangun citra yang positif dalam perusahaan. Namun, terdapat juga adanya kemungkinan bahwa perusahaan memanfaatkan dari kegiatan CSR sebagai cara untuk menyembunyikan praktik manajemen laba, sehingga laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dalam beberapa kasus, manajer perusahaan menggunakan CSR sebagai strategi untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari tindakan oportunistik mereka, sehingga mereka dapat mempertahankan posisi dan kepentingan pribadi mereka dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CSR sering dikaitkan dengan praktik bisnis yang baik, dalam beberapa situasi, CSR dapat menjadi alat bagi manajer yang ingin mempertahankan kekuasaan mereka dengan cara yang tidak selalu etis (Atikah et al., 2018). Menurut Liu dan Lee (2019), di negara Cina aktivitas dari CSR merupakan bagian penting bagi perusahaan terhadap salah satu bentuk tanggung jawab dalam masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan dari pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1980-an. (Liu & Lee, 2019) juga menyebutkan bahwa Pemerintahan Cina telah mempublikasikan CSR melalui undang undang dan pedoman yang mewajibkan perusahaan, terutama pada perusahaan milik negara untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan. Keterlibatan perusahaan pada kegiatan CSR sudah menjadi sorotan penting dalam literatur akuntansi. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan aktif dalam kegiatan CSR biasanya laporan keuangannya cenderung lebih transparansi. Namun, ada juga

indikasi bahwa CSR dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperbaiki citra publik, terutama pada saat perusahaan melakukan praktik manajemen (Liu & Lee, 2019). Adanya hasil kajian terdahulu pada penelitian sebelumnya yang berhubungan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Nor Atikah et al., 2018) terdapat adanya hubungan positif di antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Liu & Lee, 2019) terdapat ada perbedaan antara pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan swasta, pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara memiliki pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan manajemen laba. Sedangkan pada perusahaan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan manajemen laba. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Siregar, 2019) terdapat temuan bahwa CSR memiliki dampak yang positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dengan memasukkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai faktor tambahan yang dianalisis untuk melihat perannya, apakah mampu menekan atau justru mendukung praktik manipulasi laba demi menjaga citra perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pajak dan tanggung jawab sosial, tetapi juga oleh karakteristik keuangan internal seperti

leverage, yaitu tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini leverage dikendalikan sebagai variabel kontrol untuk memastikan hubungan antar variabel utama dapat dianalisis secara lebih akurat. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana perusahaan besar, khususnya BUMN, mengelola beban pajak mereka dan sejauh mana hal tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi masukan penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap praktik manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini akan mengangkat topik tentang perpajakan. Alasan saya mengangkat topik ini karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan pembangunan infrastruktur. Kebijakan perpajakan ini juga sering kali menjadi isu penting dalam perdebatan politik dan sosial. Serta, Pajak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan bisnis, termasuk penentuan lokasi operasi, investasi, dan strategi bisnis. Topik perpajakan ini juga menawarkan banyak ruang untuk kontribusi akademik baru, baik dalam hal teori maupun praktik. Sehingga, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba melalui beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan corporate social responsibility. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang lebih transparan, membantu investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kualitas laporan keuangan, serta memberikan masukan bagi regulator dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan yang mampu meminimalisasi praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi yang relevan di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- **Bab 2 Kajian Pustaka**

Bab ini memaparkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, telaah kajian terdahulu, hipotesis

- **Bab 3 Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

- **Bab 4 Analisis dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data serta pembahasan hasil berdasarkan dari teori dan penelitian sebelumnya.

- **Bab 5 Penutup**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya serta implikasi bagi perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 2019), hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam perusahaan bersifat kontraktual, di mana manajer diberi otoritas untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Namun, perbedaan kepentingan dan ketidakmerataan informasi sering kali mendorong manajer bertindak demi keuntungan pribadi, yang berpotensi merugikan pemegang saham. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor seperti beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan corporate social responsibility (CSR) dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan membuka peluang bagi manajer untuk mengatur laba melalui perbedaan pengakuan waktu antara laporan keuangan dan perpajakan. Perencanaan pajak yang bersifat agresif juga dapat digunakan untuk memanipulasi laba, baik untuk menekan beban pajak maupun memperbaiki tampilan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, aktivitas CSR yang bertujuan meningkatkan reputasi perusahaan juga bisa dimanfaatkan manajer untuk mengatur waktu pengeluaran, sehingga mempengaruhi laporan laba. Oleh karena itu, teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, khususnya di BUMN, dapat mendorong terjadinya praktik

manajemen laba melalui pengelolaan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, serta kegiatan CSR.

2.1.2 Teori *stakeholder*

Teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan akan menjadi dasar utama dalam memahami bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak yang memiliki peran atau memiliki dampak dari aktivitas operasional perusahaan, seperti Investor, karyawan, konsumen, komunitas/masyarakat lokal dan lembaga pemerintah. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Freeman & Velamuri, n.d.) yang menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan etika terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat digunakan sebagai strategi untuk membangun citra positif perusahaan dan sebagai kompensasi terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan menimbulkan konflik besar dengan pihak *stakeholder* seperti pemerintah dan masyarakat. Dalam situasi ini, CSR berperan sebagai strategi legitimasi yang membantu menyeimbangkan citra perusahaan, dengan menunjukkan bahwa perusahaan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial meskipun sedang melakukan efisiensi kewajiban perpajakan.

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer dengan sengaja untuk memodifikasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi harapan pasar atau menjaga kestabilan kinerja keuangan. (Goel,

2023) dalam bukunya *"Earnings Management in Corporate Enterprises"* menjelaskan bahwa praktik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pengaturan beban pajak tangguhan agar perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang terlihat lebih stabil.

2.1.4 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diatur dalam PSAK No. 46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban ini muncul karena adanya perbedaan sementara antara pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan dalam pengakuan pajak kini dan pajak di masa mendatang, sehingga diperlukan pencatatan aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk menggambarkan dampak pajak di masa depan atas transaksi yang telah dicatat dalam laporan keuangan.

2.1.5 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah tahap awal dalam pengelolaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang sah. Dalam bukunya *"Tax Planning for You and Your Family – 2023"*, Thomson Reuters menyajikan panduan lengkap tentang berbagai strategi perencanaan pajak, termasuk penggunaan kredit dan potongan pajak, yang prinsip-prinsipnya juga dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak mereka secara lebih efektif (Reuters, 2022).

2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Buku "*Corporate Social Responsibility and Sustainability: From Values to Impact*" (Bachnik et al., 2022) menjelaskan konsep dan studi inovatif tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan keberlanjutan, serta bagaimana CSR membantu meningkatkan berbagai aspek masyarakat dan mempromosikan citra merek positif bisnis.

2.2 Telaah Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian dalam bidang Perpajakan dengan topik Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak pada Praktik Manajemen Laba. Hal tersebut dapat digunakan untuk mendukung penelitian sejenis untuk saat ini.

Tabel 2. 1 Tabel Kajian Terdahulu

NO	Nama Pengarang & Tahun Penelitian	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Novi Catur Prasetyo, Riana, dan Endang Masitoh (2019)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel terikat : Manajemen Laba(Y) Variabel bebas : X1 : Perencanaan Pajak X2 : Beban Pajak Tangguhan X3 : Kualitas Audit	Objek kajian pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini yaitu perencanaan pajak dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti aktiva pajak tangguhan dan corporate governance

2.	Yogi maulana Putra, Kurnia (2019) Berdasarkan Vol 8 No 7 (2019): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba (Y) Variabel independen : X1 : Aset Pajak Tangguhan X2 : Beban Pajak Tangguhan X3 : Perencanaan Pajak	Objek kajian yang menjadi sampel terhadap penelitian ini yaitu perusahaan food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2015-2017	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini yaitu pengaruh positif aset pajak tangguhan, pengaruh negatif beban pajak tangguhan, tidak adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
----	--	--	---	---

3.	Lutfi M. Baradja, Yuswar Zainul Basri. Vertari Sasmi (2019)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba(Y) Variabel independen : X1 : Beban Pajak Tangguhan X2 :Perencanaan Pajak X3 :Aktiva Pajak Tangguhan	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini bahwa Variasi dari variabel independen (Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Manajemen Laba) sebesar 52%. Sedangkan sisanya (48%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini
----	---	---	---	--

4.	M. Prakas Buai Basrian, Reni Oktavia, Chara Pratami Tidespania Tubarad (2021)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba (Y) Variabel Independen : X1 :Beban Pajak Tangguhan X2 : Leverage X3 : Asimetri Informasi	Objek penelitian ini yaitu : Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara ringkas, temuan utama pada penelitian ini yaitu : • Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Asimetri Informasi digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dan mempengaruhi Manajemen Laba. • Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. • Nilai Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal. • Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas
----	--	--	--	---

				tas antar variabel bebas. • Model regresi menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, leverage, dan asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba
--	--	--	--	--

5.	Neng Shinta (2021)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba(Y) Variabel independen : X1 : Perencanaan Pajak X2 : Beban Pajak Tangguhan	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor pajak dalam mempengaruhi manajemen laba di perusahaan manufaktur. Perusahaan perlu mempertimbangkan implikasi dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dalam strategi keuangan mereka untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaporan keuangan.
----	-----------------------	--	--	---

6.	Ach. Ilyas Faqih & Erna Sulistyowati (2021)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Dependen : Manajemen Laba (Y) Independen : X1 : Perencanaan pajak X2 : Beban Pajak Tangguhan X3 : Aset Pajak Tangguhan	Objek utama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu laporan tahunan dari perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini bahwa penelitian ini terdapat • Adanya perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan yang berpengaruh terhadap manajemen laba • Tidak ada berpengaruh antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba
----	---	--	--	---

7.	Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang (2022)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel terikat (dependen) : Manajemen Laba (Y) Variabel bebas (Independen) : X1: Beban Pajak Tangguhan X2 : Aset Pajak Tangguhan X3 : Perencanaan Pajak	Objek utama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel perpajakan tersebut
----	---	---	---	--

8.	Sahat Pardamean Simanjuntak (2022)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba(Y) Variabel independen : X1 : Aset Pajak Tangguhan X2 : Nilai Perusahaan X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Perencanaan Pajak	Objek yang menjadi fokus kajian dan sumber data dalam penelitian ini adalah Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini menyoroti bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dalam konteks perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
----	------------------------------------	--	---	---

9.	Anisa Nur Julianan (2022)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Dependen : Manajemen Laba (Y) Independen : Financial Distress (X1) Tax Planning (X2) Good Corporate Governance (X3) Variabel Intervening : Internal Control	Objek yang menjadi fokus kajian dan sumber data dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress dan good corporate governance berpengaruh terhadap internal control, sementara dari tax planning tidak berpengaruh. Financial distress, tax planning, dan good corporate governance tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Akan tetapi, internal control mampu menjadi penengah antara hubungan financial distress dan good corporate governance terhadap manajemen laba, namun tidak menjadi penengah antara hubungan antara tax planning dan manajemen laba.
----	---------------------------	---	---	--

10.	Andi Kartika, Afifatul Janah, Widhian Hardiyanti (2023)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel terikat : Manajemen Laba(Y) Variabel bebas: X1 : Perencanaan Pajak X2 : Beban Pajak Tangguhan X3 : Aset Pajak Tangguhan X4 : Kepemilikan Manajerial X5 : Free Cash Flow (FCF)	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu : manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui inti dari temuan utama pada penelitian ini yaitu perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba..
-----	---	--	--	--

11.	Novi Antari Yuliana, Tutty Nuryati, Elia Rossa, Nera Marinda Machdar.(2023)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel terikat (dependen) : Manajemen Laba(Y) Variabel bebas (Independen) : X1 : Perencanaan Pajak X2 : Beban Pajak Tangguhan X3 : Penghindaran Pajak	Objek kajian utama pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini yaitu Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak dengan manajemen laba, yang penting bagi pemangku kepentingan perusahaan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pelaporan keuangan.
-----	---	---	--	---

12.	Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani, dan Siti Nuridah (2023)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba (Y) Variabel independen: X1 : Beban Pajak Tangguhan X2 : Aset Pajak Tangguhan X3 : Perencanaan Pajak	Objek kajian pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini bahwa faktor-faktor pajak memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan manajemen laba di perusahaan-perusahaan sektor perbankan. Perusahaan perlu mempertimbangkan implikasi pajak dalam pengambilan keputusan mereka untuk memastikan kepatuhan yang baik dan optimalisasi kinerja keuangan.
-----	--	---	--	--

13.	Herni Diana Ambara, Wiwit Irawati(2023)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen : Manajemen Laba(Y) Variabel independen : X1 : Aset Pajak Tangguhan X2 : Perencanaan Pajak X3 : Arus Kas Bebas	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini yaitu 1. Aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Secara parsial, arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3. Aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
-----	--	--	---	---

14	Cindy Febiola (2024)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen: Praktik manajemen Laba (Y) Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X1) Profitabilitas (X2) Beban Pajak Tangguhan (X3) Perencanaan Pajak (X4) Variabel Moderasi Leverage	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini yaitu • Adanya hubungan positif antara Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan • Adanya hubungan negatif antara Manajemen Laba dan Profitabilitas • Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Manajemen Laba • Leverage sebagai moderasi antara hubungan Manajemen Laba dan Profitabilitas.
----	----------------------	--	--	---

15	Selvin Kristiani Gea (2024)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Variabel dependen: Manajemen Laba (Y) Variabel Independen Perencanaan Pajak (X1) Beban Pajak Tangguhan (X2) Leverage (X3) Ukuran Perusahaan (X4)	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur sub sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan utama penelitian ini yaitu · Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba · Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba · Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba · Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
----	-----------------------------------	---	---	---

16	Nor Atikah Binti Shafai, Azlan Bin Amran, Yufraj Ganesan (2018)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Earning Management Tax Avoidance Corporate Social Responsibility Managerial Ownership	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan- perusahaan di Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, yang dimana penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif di antara Earning management dan Tax Avoidance dengan kinerja CSR. Manajer yang terlibat terhadap praktik Earning Management dan Tax Avoidance akan cenderung melakukan kegiatan CSR sebagai strategi untuk mempertahankan posisi mereka dan mengalihkan perhatian dari tindakan opportunistic mereka. Sementara itu, Managerial Ownership berfungsi sebagai penghubung dalam memperkuat hubungan antara Earning Management dan CSR serta Tax Avoidance dan CSR
----	---	---	--	--

17	Srie Nuning Mulatsih, Nela Dharmayanti, dan Aisyah Ratnasari (2019)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Dependen : Earning Management (Y) Independent : Tax Planning (X1) Deferred Tax Assets (X2) Deferred Tax Expense (X3)	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2013-2017	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian yaitu ● Secara Simultan, Tax Planning, Deferred Tax Assets dan Deferred Tax Expense tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Earning Management ● Secara Parsial, Tax Planning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Earning Management ● Deferred Tax Assets dan Deferred Tax Expense tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Earning Management
----	---	---	--	--

18	Haijing Liu dan Hyun-Ah Lee (2019)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dependen : Earning Management (Y1) Tax Avoidance (Y2) Independen : Corporate Social Responsibility (X)	Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan Objek kajian pada penelitian ini yaitu Perusahaan yang terdaftar di China (Chinese listed Companies) dengan fokus pada perusahaan yang tercatat milik negara (state-owned enterprise) dan Perusahaan swasta (private enterprises)	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini menunjukkan bahwa • CSR yang dikawal oleh pemerintah dapat mengurangi Earning Management dan Tax Avoidance, akan tetapi dampak ini terbatas bagi perusahaan milik negara. • Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik di CSR lebih cenderung memiliki tingkat Earning Management yang lebih rendah, terkhususnya untuk perusahaan milik negara. • Tidak ada hubungan yang signifikan
----	------------------------------------	---	--	--

				diantara kinerja CSR dan Tax Avoidance untuk keseluruhan sampel, namun perusahaan milik negara dengan kinerja CSR yang lebih baik akan cenderung terlibat adanya Tax Avoidance. Sebaliknya, terdapat hubungan positif diantara CSR dan Tax Avoidance bagi perusahaan swasta
--	--	--	--	--

19	Indriati Siti Pratiwi dan Sylvia Veronica Siregar (2019)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dependen Tax Avoidance (Y1) Earning Management (Y2) Independen : Corporate Social Responsibility (X) Variabel Moderator: Political Connection	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan penelitian ini menunjukkan bahwa • CSR memiliki dampak yang positif terhadap Tax Avoidance dan Earning Management • Political Connection tidak memiliki dampak yang signifikan dalam memoderasi pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance dan Earning Management • CSR terkadang digunakan sebagai alat untuk menutupi tindakan oportunistik dan mempertahankan legitimasi perusahaan di mata publik.
----	--	--	--	---

20	Mohammed Amidu, William Coffie, Philomina Acquah (2019)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Transfer Pricing, Earning Management Tax Avoidance	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu Firms di Ghana	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian yaitu • Hampir semua sampel perusahaan yang terlibat dalam strategi transfer pricing dan Earning Management untuk menghindari pajak. • Perusahaan multinasional non-financial akan cenderung akan melakukan praktik Earning Management dibandingkan dengan perusahaan financial. Sementara dari perusahaan financial lebih cenderung menggunakan
----	---	--	--	--

				transfer pricing. • Sensitivitas penghindaran Tax Avoidance terhadap Transfer Pricing dengan adanya peningkatan terhadap Earning Management
--	--	--	--	--

21	Ferry Irawan, Annisa Kinanti, Maman Suhendra (2020)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dependen Tax Avoidance (Y) Independent Transfer Pricing (X1) Accrual Earnings Management (X2) Real Earning Management (X3)	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu 63 perusahaan manufaktur	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian yaitu perusahaan di indonesia strategi yang berbeda beda dalam menggunakan strategi keuangan untuk melaksanakan kewajiban mereka untuk membayar pajak. Regulasi yang lebih ketat dan adanya transparansi dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengawasi adanya kegiatan praktik Earning management yang ilegal Management
----	---	--	---	--

22	Nurfadila dan Muslim (2020)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dependen Earning Management Independent Tax Planning Deferred Tax Expense	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu 20 perusahaan manufaktur	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian yaitu adanya hubungan positif antara Tax Planning dan Deferred Tax terhadap Earning Management
----	-----------------------------	--	---	---

23	Niellashastri Shania Gayatri, I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2021)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dependen Earning Management (Y) Independent Tax Planning (X1) Company Size (X2) Cash Holding (X3)	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur, utilitas, transportasi	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian yaitu ● Tax Planning : Memiliki dampak yang negatif signifikan terhadap Earning Management ● Company Size : Memiliki pengaruh yang positif terhadap Earning Management ● Cash Holding : memiliki dampak positif terhadap Earning Management
----	---	---	--	--

24	Catherine heyjung Sonu (2024)	Berdasarkan telaah kajian pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dependen Earning Management (Y) Independent Dividend Tax Reform	Berdasarkan dari penelitian ini, objek kajian pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan di Korea yang terpengaruh oleh reformasi pajak dividen	Berdasarkan dari hasil analisis saya terhadap penelitian ini, dapat diketahui temuan kajian yaitu perusahaan yang memenuhi syarat untuk mendapatkan adanya penurunan yang signifikan dalam akrual diskresioner pada masa periode reformasi pajak.
----	-------------------------------	---	---	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang sudah dijabarkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

2.3.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan menunjukkan adanya perbedaan waktu antara pencatatan transaksi menurut akuntansi dan pelaporan pajaknya. Perusahaan seringkali memanfaatkan perbedaan ini untuk mengatur laba yang dilaporkan, misalnya agar sesuai dengan target tertentu. Jadi, semakin besar nilai beban pajak tangguhan, semakin besar pula potensi perusahaan melakukan manipulasi

akuntansi. Dalam teori agensi, manajemen sebagai pihak agen memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi investor atau untuk kepentingan pribadi seperti bonus dan kompensasi.

Berdasarkan dari teori yang dilakukan oleh (Jensen & Meckling, 2019) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti **manajemen laba** demi kepentingan pribadi. Dalam konteks beban pajak tangguhan teori ini dapat kita kaitkan bahwa hal ini dapat memberikan ruang bagi manajer untuk mengatur laba melalui timing perbedaan pengakuan akuntansi dan pajak. Sedangkan, berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Baraja et al., 2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan punya hubungan positif dengan praktik manajemen laba. Artinya, saat beban pajak tangguhan makin besar, kemungkinan perusahaan melakukan pengaturan laba juga ikut meningkat, biasanya sebagai cara untuk merespons tekanan dari sisi perpajakan maupun pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari teori dan hasil kajian terdahulu dapat kita asumsikan bahwa hubungan antara beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai beban pajak tangguhan, semakin besar pula potensi manajemen laba karena perusahaan bisa mengatur waktu pengakuan transaksi antara laporan keuangan dan laporan pajak untuk tujuan tertentu, dengan dasar adanya konflik kepentingan agen-prinsipal (teori agensi).

H1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

2.3.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah cara legal yang ditempuh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, tentu saja tanpa melanggar aturan perpajakan. Namun, jika dilakukan secara agresif, strategi ini bisa membuka peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama dalam hal menghitung laba yang dikenai pajak.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al.,2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan dari teori yang dilakukan oleh (Jensen & Meckling, 2019) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti **manajemen laba** demi kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, perencanaan pajak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba demi mengurangi beban pajak dan menjaga citra laporan keuangan. Menurut penelitian dari (Shinta, 2021) ditemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari teori dan hasil kajian terdahulu dapat kita asumsikan bahwa hubungan antara perencanaan pajak memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Menurut dari teori agensi (Jensen & Meckling, 2019), perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat memicu munculnya perilaku oportunistik dari manajemen. Salah satunya adalah

manajemen laba, yaitu upaya untuk memodifikasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik untuk mendapatkan bonus, mempertahankan jabatan, maupun menarik minat investor. Perencanaan pajak akan menjadi salah satu sarana potensial bagi manajemen untuk mempengaruhi laba akuntansi.

H2 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Praktik Manajemen Laba

CSR adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, beretika, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Pengungkapan CSR secara luas bisa menjadi cara bagi perusahaan untuk menjaga citra dan kepercayaan publik, terutama saat ada praktik manipulatif yang mungkin disembunyikan di balik layar.

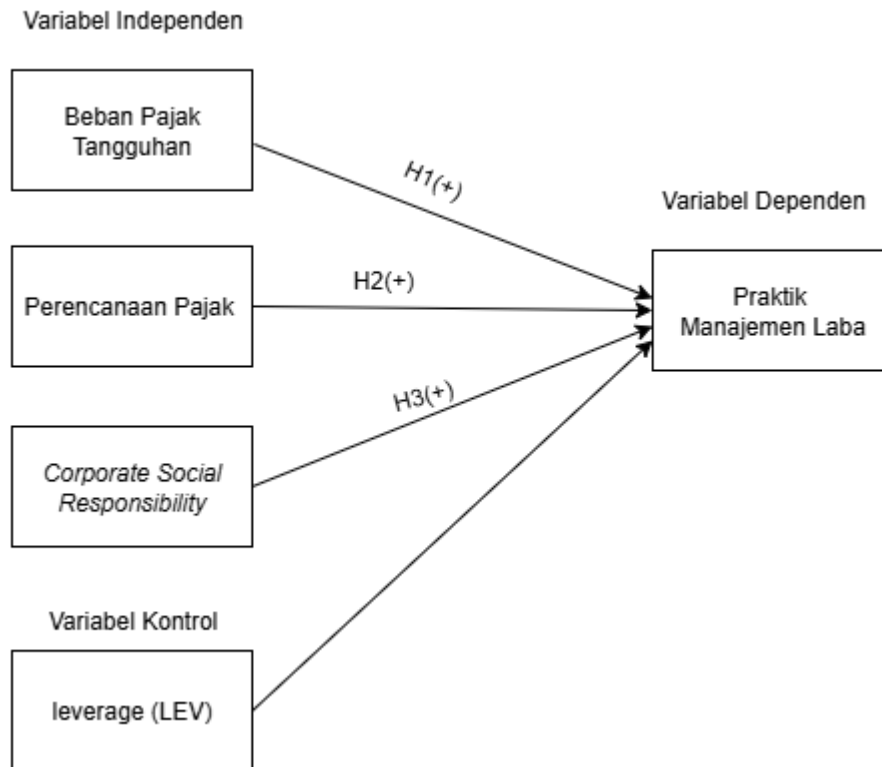
Menurut dari teori yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (2019) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti **manajemen laba** demi kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, CSR ini bisa digunakan sebagai alat pengalihan isu atau legitimasi sosial saat manajer melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan berdasarkan dari teori *stakeholder* yang dilakukan oleh Freeman (2022), perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. CSR dijadikan strategi kompensasi

atas praktik penghindaran pajak atau manajemen laba untuk menjaga citra perusahaan di mata stakeholder seperti masyarakat, pemerintah, dan investor. Adapun dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Siregar,2019) terdapat temuan bahwa CSR memiliki dampak yang positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari teori-teori dan hasil kajian terdahulu dapat diasumsikan bahwa hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. CSR menjadi alat strategis yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk **menjaga hubungan baik dan legitimasi sosial**, sekaligus menutupi atau mengalihkan perhatian stakeholder dari praktik-praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

2.4 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel secara objektif dan statistik, sementara desain kausal-komparatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian, yaitu beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan praktik manajemen laba.

3.2 Sumber dan Data penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan tahunan, jurnal-jurnal ilmiah, buku teks, laporan tahunan perusahaan, dan sumber literatur lainnya yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak serta kontekstualisasi teori yang mendukung penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor non-keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pemilihan BUMN sebagai objek penelitian karena perusahaan ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan berada di bawah pengawasan pemerintah, sehingga lebih terbuka terhadap isu transparansi dan akuntabilitas. Sementara itu, yang dimaksud dengan perusahaan non-keuangan adalah perusahaan yang tidak bergerak di bidang perbankan, asuransi, maupun lembaga keuangan lainnya.

Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2024.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2021–2024.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data terkait beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, corporate social responsibility, serta data variabel kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen Laba adalah proses di mana manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesuaikan pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Mulatsih et al., 2019). Pengukuran dari tindakan manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi (1995).

- Menghitung Total Accrual (TA)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

- TAC = Total Accruals perusahaan i pada periode t
- NI = Net Income (Laba Bersih) perusahaan i pada periode t
- CFO = Cash Flow from Operations (Arus Kas dari Aktivitas Operasi) perusahaan i pada periode t

- Menghitung Non-Discretionary Accrual (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1(A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta PEND_{it} - \Delta PIU_{it}) + \alpha_3(A_{i,t-1} ASET_{it})$$

Keterangan :

- NDA_{it} = Non-Discretionary Accruals perusahaan iii pada periode ttt
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi yang akan diestimasi
- $A_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan iii pada periode $t-1$ (lag total aset)
- $\Delta PEND_{it}$ = Perubahan pendapatan perusahaan iii pada periode ttt
- ΔPIU_{it} = Perubahan piutang usaha perusahaan iii pada periode ttt

- $ASET_{it}$ = Total aset perusahaan i pada periode t

- Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA = nilai discretionary accruals yang digunakan sebagai proksi manajemen laba

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini akan mengkaji pengaruh beban pajak, perencanaan pajak, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap praktik manajemen laba di sektor BUMN.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merujuk pada pajak penghasilan yang penanggungannya ditunda karena adanya perbedaan waktu antara pengakuan menurut akuntansi dan perpajakan. Perhitungan beban pajak tangguhan dilakukan dengan menggunakan indikator berupa pembobotan beban pajak tangguhan terhadap total aset (Putra & Kurnia, 2019).

$$BPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengatur aktivitas keuangannya agar kewajiban pajaknya dapat ditekan serendah mungkin, namun tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan laba bersih perusahaan setelah pajak (Baraja et al., 2019)). Guna

menghindari beban pajak yang terlalu tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan menurunkan laba yang dilaporkan kepada pihak fiskal, sehingga beban pajak yang harus dibayar pun menjadi lebih ringan (Putra & Kurnia, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel perencanaan pajak diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan : Semakin rendah ETR, perencanaan pajak dianggap efektif

c. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud komitmen perusahaan dalam melaksanakan aktivitas yang memperhatikan aspek sosial, tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan Indeks Pengungkapan CSR mengacu pada Standar GRI.

$$CSR = \frac{\sum X_{yi}}{\sum n_i}$$

Keterangan : $\sum X_{yi}$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan

$\sum n_i$ = Jumlah item CSR yang disyaratkan

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang tidak secara langsung diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen, tapi tetap penting untuk dikendalikan agar tidak mengganggu hubungan antara variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2023) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

menjelaskan bahwa variabel kontrol adalah “variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga tidak memengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan leverage sebagai variabel kontrol. Berdasarkan dari definisi, leverage merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya (Basrian et al., 2021;Febiola, 2024).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data diterapkan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memberikan gambaran dan jawaban atas rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu cabang dari ilmu statistik yang berfokus pada proses mengumpulkan, menyajikan, serta menjelaskan data guna memberikan pemahaman yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik data tersebut. Tujuan utamanya adalah menyajikan informasi data secara mudah dipahami, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan (Iba & Wardhana, 2020).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar agar hasil analisis tidak bias. Uji ini meliputi uji normalitas

untuk mengecek distribusi data residual, uji multikolinearitas untuk memastikan antar variabel independen tidak saling mempengaruhi secara berlebihan, uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah varians error konstan, serta uji autokorelasi untuk memeriksa hubungan antar residual dalam data runtut waktu

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis ini, setiap variabel independen dianalisis sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mempertimbangkan Leverage sebagai variabel kontrol.. Berikut merupakan contoh persamaan dari analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e = Error Term

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengujian untuk menentukan apakah pengaruh atau hubungan yang ditemukan dalam sampel dapat digeneralisasi ke populasi. Dalam konteks regresi linear, uji hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, uji F untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Hasil dari uji ini biasanya dibandingkan dengan nilai signifikansi (p-value) untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan

Pada penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program **SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)** sebagai alat bantu untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.

4.2 Uji Deskriptif

Tujuan dari uji deskriptif untuk memberikan gambaran umum dari data penelitian yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Adapun tujuan utama dari uji deskriptif yaitu untuk menyajikan informasi data secara mudah dipahami, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan (Iba & Wardhana, 2020). Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Corporate Social Responsibility (CSR), Manajemen Laba, dan Leverage.

4.2.1 Beban Pajak Tangguhan

Hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada variabel ini terdapat nilai minimum **-0.082073**, maximum **0.059022**, rata rata **-0.00150546**, dan standar deviasi dari variabel ini sebesar **0.016482348**. Nilai rata-rata yang negatif pada variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki beban pajak tangguhan yang cenderung menurun atau bersifat mengurangi pajak. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa variasi data antar perusahaan relatif rendah.

4.2.2 Perencanaan Pajak

Hasil dari pengolahan data pada variabel ini terdapat nilai minimum **-2.06383**, maximum **1.590022**, rata rata **-.01754099**, dan standar deviasi pada variabel ini sebesar **0.324296225**. Nilai rata-rata yang negatif pada variabel ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak. Nilai dari standar deviasi pada variabel ini cukup mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan atau variasi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan dalam sampel penelitian.

4.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil dari pengolahan data pada variabel ini terdapat nilai minimum **0**, maximum **1**, rata rata **0.74**, dan standar deviasi pada variabel ini sebesar **0.443**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan sesuai dengan aturan GRI yang berlaku. Dengan nilai standar deviasi pada variabel ini memiliki nilai yang cukup besar yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan.

4.2.4 Manajemen Laba

Hasil dari pengolahan data pada variabel ini terdapat nilai minimum - **0.008128**, maximum **0.006255**, rata rata **-0.00058491**, dan standar deviasi pada variabel ini sebesar **0.002521053**. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang terjadi berada di tingkat yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan akuntansi yang dilakukan tidak terlalu signifikan. Sedangkan, pada nilai standar deviasi pada variabel ini menunjukkan bahwa sebaran data dari variabel ini cukup konsisten dan tidak mengalami variasi yang besar antar observasi.

4.2.5 Leverage

Hasil dari pengolahan data pada variabel ini terdapat nilai minimum - **7.731656**, maximum **16.765222**, rata rata **1.68831229**, dan standar deviasi pada variabel ini sebesar **3.374449231**. nilai yang dihasilkan pada variabel ini menandakan bahwa adanya perbedaan tingkat leverage yang signifikan antar perusahaan. Secara umum, perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai bagian dari struktur keuangannya.

Sehingga, berdasarkan hasil uji deskriptif yang dikaitkan dengan rumusan hipotesis penelitian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata manajemen laba yang relatif kecil dan cenderung negatif mendukung hasil bahwa beban pajak tangguhan (H1) dan CSR (H3) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena keduanya bukan faktor utama dalam mendorong terjadinya manipulasi laba. Sementara itu, adanya perbedaan nilai manajemen laba dari minimum hingga maksimum menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang melakukan pengelolaan laba. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan

bahwa perencanaan pajak (H2) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	80	-.082073	.059022	-.00150546	.016482348
Perencanaan Pajak	80	-2.063833	1.590022	-.01754099	.324296225
CSR	80	0	1	.74	.443
Manajemen Laba	80	-.008128	.006255	-.00058491	.002521053
Leverage	80	-7.731656	16.765222	1.68831229	3.374449231
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan model regresi linear klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Namun, berdasarkan hasil awal pengujian, ditemukan bahwa data belum sepenuhnya memenuhi asumsi-asumsi tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan **transformasi data** menggunakan logaritma natural (Ln) pada beberapa variabel agar memenuhi asumsi dasar regresi linear. Transformasi ini dilakukan agar distribusi data menjadi lebih normal, hubungan antar variabel menjadi lebih linear, serta untuk mengurangi efek outlier dan skala data yang terlalu besar.

4.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari uji normalitas yang dilakukan terdapat hasil yang menunjukkan sebesar 0.092. nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikansinya (0.05). sehingga,

dapat disimpulkan bahwa penelitian telah memenuhi asumsi residu mempunyai distribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56635489
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.106
	Negative	-.193
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Hal ini dilihat dari batas umumnya yaitu jika nilai **Tolerance** > **0,10** dan **VIF** < **10**, maka tidak terjadi multikolinearitas atau jika nilai **Tolerance** ≤ **0,10** atau **VIF** ≥ **10**, maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan dari hasil output spss maka diperolehnya nilai :

- **Beban Pajak Tangguhan (X1)**

Berdasarkan dari uji multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat nilai tolerance dari **LN_{X1}**= **0.866** dan **VIF**= **1.154**. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadinya multikolinearitas, dilihat dari ketentuan bahwa **nilai tolerance (X1) > tingkat tolerance(0.10). nilai VIF (X1) < tingkat VIF (10.)**.

- **Perencanaan Pajak (X2)**

Berdasarkan dari uji multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat nilai tolerance **dari X2 = 0.948** dan **VIF = 1.055**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas, dilihat dari ketentuan bahwa **nilai tolerance (X2) > tingkat tolerance(0.10). nilai VIF (X2) < tingkat VIF (10.)**.

- **Corporate Social Responsibility (X3)**

Berdasarkan dari uji multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat nilai tolerance **dari X3 = 0.860** dan **VIF = 1.163**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas, dilihat dari ketentuan bahwa **nilai tolerance (X3) > tingkat tolerance(0.10). nilai VIF (X3) < tingkat VIF (10)**.

- **Leverage (Kontrol)**

Berdasarkan dari uji multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat nilai tolerance **dari Variabel Kontrol (K) = 0.982** dan **VIF = 1.019**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas, dilihat dari ketentuan bahwa **nilai tolerance (K1) > tingkat tolerance(0.10). nilai VIF (X1) < tingkat VIF (10)**.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi layak

digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa khawatir akan gangguan kestabilan koefisien regresi akibat hubungan antar variabel bebas yang terlalu tinggi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.001		-1.026	.308		
	Perencanaan Pajak	.002	.001	.248	2.204	.031	.948	1.055
	CSR	.001	.001	.091	.768	.445	.860	1.163
	Leverage	-6.009E-5	.000	-.080	-.728	.469	.982	1.019
	LNx1	-.026	.020	-.150	-1.278	.205	.866	1.154
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilihat dari batas umumnya yaitu jika nilai **Signifikansi** > **0,05**, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai **Signifikansi** ≤ **0,05**, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji glejser pada program SPSS. Uji Glejser adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dalam regresi linear. Berdasarkan dari hasil output spss maka diperolehnya nilai signifikan dari Beban pajak Tangguhan (**0.392**), Perencanaan Pajak (**0.398**), CSR (**0.167**) beserta leverage sebagai variabel kontrol (**0.848**) lebih besar dari nilai signifikansinya maka penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.000		5.188	.000
	LN _{X1}	-.012	.014	-.105	-.861	.392
	Perencanaan Pajak	.001	.001	.099	.850	.398
	CSR	-.001	.000	-.171	-1.397	.167
	Leverage	-1.079E-5	.000	-.022	-.192	.848
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis ini, setiap variabel independen dianalisis sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mempertimbangkan **Leverage** sebagai variabel kontrol.. Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e = Error Term

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program dari SPSS, maka diperoleh hasil dari persamaan regresi :

$$\text{Manajemen Laba} = -0,001 - 0,026(\text{LNX1}) + 0,002(\text{X2}) + 0,001(\text{X3}) - 6,0095\text{E-}5(\text{X4})$$

Keterangan :

LNX1 = Beban Pajak Tangguhan

X2 = Perencanaan Pajak

X3 = CSR

X4 = Leverage (Kontrol

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.001		-1.026	.308
	Perencanaan Pajak	.002	.001	.248	2.204	.031
	CSR	.001	.001	.091	.768	.445
	Leverage	-6.009E-5	.000	-.080	-.728	.469
	LNX1	-.026	.020	-.150	-1.278	.205
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil output dari program SPSS pada penelitian ini, diperoleh nilai R Square sebesar **0,102**, yang berarti bahwa sebesar **10,2%** variasi dari variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, CSR, dan Leverage. Sementara itu, sisanya sebesar **89,8%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.055	.002451229
a. Predictors: (Constant), LNX1, Leverage, Perencanaan Pajak, CSR				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai **F hitung sebesar 2,141** dengan **signifikansi sebesar 0,084**.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	2.141	.084 ^b
	Residual	.000	75	.000		
	Total	.001	79			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), LNX1, Leverage, Perencanaan Pajak, CSR						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.5.3 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Manajemen Laba secara parsial. Berdasarkan dari tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel **Perencanaan Pajak** yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap **Manajemen Laba**, dengan nilai signifikansi sebesar **0,031** ($< 0,05$). Sementara itu, variabel **CSR**, **Leverage**, dan **Beban Pajak Tangguhan** tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin besar peluang terjadinya praktik manajemen laba, karena manajemen dapat memanfaatkan strategi perpajakan untuk menekan beban pajak sekaligus mengatur besaran laba yang dilaporkan.

Sementara untuk beban pajak tangguhan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) ditolak. Adanya perbedaan temporer akuntansi dan fiskal pada perusahaan BUMN tidak digunakan sebagai instrumen untuk memanipulasi laba, mengingat adanya keterbatasan ruang gerak akibat regulasi dan pengawasan ketat dari pemerintah dan adanya pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN lebih difokuskan pada kepatuhan terhadap regulasi dan upaya memperoleh legitimasi publik, bukan sebagai sarana untuk mengatur laba yang dilaporkan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.001		-1.026	.308
	Perencanaan Pajak	.002	.001	.248	2.204	.031
	CSR	.001	.001	.091	.768	.445
	Leverage	-6.009E-5	.000	-.080	-.728	.469
	LNX1	-.026	.020	-.150	-1.278	.205
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan (LNX1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,205, dengan demikian hipotesis tidak didukung. Beban pajak tangguhan biasanya muncul dari perbedaan waktu antara pengakuan akuntansi dan fiskal atas suatu transaksi. Meskipun secara teoritis beban pajak tangguhan dapat mencerminkan adanya rekayasa akuntansi atau manipulasi waktu pengakuan laba, namun dalam konteks penelitian ini hal tersebut tidak terbukti signifikan. Salah satu kemungkinannya adalah perusahaan cenderung menggunakan metode pengakuan yang konsisten atau bahwa perbedaan temporer tersebut tidak cukup besar untuk memengaruhi praktik manajemen laba secara keseluruhan.

4.6.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian hipotesis didukung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk menggunakan perencanaan pajak sebagai salah satu alat dalam menyusun laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, seperti pencapaian target laba, menjaga kepercayaan investor, atau mengelola beban pajak perusahaan. Hasil ini juga diperkuat oleh

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa praktik perencanaan pajak seringkali berkaitan erat dengan tindakan manajemen laba.

4.6.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis tidak didukung. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,445 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, keterlibatan perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial tidak berhubungan secara langsung dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah pengungkapan CSR lebih difokuskan untuk memenuhi kewajiban regulasi atau membangun citra positif perusahaan, bukan sebagai sarana dalam menyamarkan praktik manipulasi laporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara CSR dan manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa praktik manajemen laba di BUMN lebih condong ke arah negatif, karena terbukti perencanaan pajak dimanfaatkan untuk memengaruhi laporan laba. Namun, dari sudut pandang manajemen, kondisi ini dapat dipandang sebagai strategi untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Akan tetapi, secara akademik dan etika bisnis, praktik tersebut tetap dinilai tidak baik karena dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan berisiko mengurangi kepercayaan stakeholder.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Serta penelitian ini juga memasukkan leverage sebagai variabel kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data yang menggunakan program dari SPSS dan pembahasan yang telah dilakukan di bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kebijakan akuntansi dan pengawasan internal yang ketat di lingkungan BUMN.
2. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang dimana manajemen memiliki kepentingan pribadi yang mendorong manipulasi laporan keuangan untuk tujuan tertentu.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak berkaitan langsung dengan praktik manajemen laba. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa CSR lebih banyak dijalankan untuk memenuhi kewajiban regulasi atau sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan, bukan sebagai sarana pengalihan isu terhadap rekayasa laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui agar dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Objek penelitian terbatas pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, sehingga generalisasi terhadap seluruh sektor industri perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan CSR, sehingga masih banyak faktor lain seperti profitabilitas, kualitas audit, corporate governance, atau tekanan politik yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba namun belum diteliti dalam studi ini.
3. Penggunaan variabel CSR hanya diukur berdasarkan pengungkapan sesuai GRI yang bersifat kuantitatif, sehingga belum menggambarkan kualitas implementasi CSR secara menyeluruh.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, struktur kepemilikan, atau tata kelola perusahaan. Selain itu, melakukan pendekatan kualitatif/ mixed methods atau studi kasus juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba atau pelaksanaan CSR.

Adapun saran untuk manajemen perusahaan, khususnya perusahaan BUMN, penting untuk memastikan bahwa strategi perencanaan pajak dilakukan secara transparan dan etis, serta tidak melanggar prinsip akuntabilitas dan tanggung

jawab terhadap publik. Praktik pengelolaan laba yang terlalu agresif dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Atikah, N., Shafai, B., Bin Amran, A., & Ganesan, Y. (2018). International Academic Journal of Accounting and Financial Management Earnings Management, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility: Malaysia Evidence. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 5(3), 41–56. www.iaiest.com
- Bachnik, K., Kaźmierczak, M., & Rojek-Nowosielska, M. (2022). *Corporate Social Responsibility and Sustainability: From Values to Impac.* https://books.google.co.id/books/about/Corporate_Social_Responsibility_and_Sust.html?id=w8_YzgEACAAJ&redir_esc=y
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Febiola, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan , profitabilitas , beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi (pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022). *Global Accounting :Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–11.

<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

Freeman, R. E., & Velamuri, S. R. (n.d.). *A new approach to CSR: company stakeholder responsibility*. https://www.econbiz.de/Record/a-new-approach-to-csr-company-stakeholder-responsibility-freeman-edward/10014471168?utm_source

Gea, S. K. (2024). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK PERIODE 2019-2022) Selvin. *Bridging: Journal of Islamic Digital Economic and Management*, 2(1), 38–60.

Goel, S. (2023). *Earnings Management in Corporate Enterprises*. https://www.amazon.com/Earnings-Management-Corporate-Enterprises-Sandeep/dp/1805294385?utm_source

Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>

Iba, Z., & Wardhana, A. (2020). Statistik Parametrik dan Nonparametrik serta Statistik Deskriptif dan Inferensial. In *Attribution 4.0 International* (Issue C).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3764247&utm_source

- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). DETEKSI MANAJEMEN LABA: PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN FREE CASH FLOW (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.260>
- Liu, H., & Lee, H. A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 632–652. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>
- Mulatsih, S. N., Dharmayanti, N., & Ratnasari, A. (2019). *The Effect of Tax Planning , Asset of Deferred Tax , Dferred Tax Expense on Profit Management (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange 2013-2017 Period)*. 2019(2017), 933–947. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4258>
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/issue/view/266>), 63–70. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3003>
- Pratiwi, I. S., & Siregar, S. V. (2019). The effect of corporate social responsibility on tax avoidance and earnings management: The moderating role of political connections. *International Journal of Business*, 24(3), 229–248.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). *PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN*,

*BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
MANAJEMEN LABA.*

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/issue/view/96>.

Reuters, T. (2022). *Tax Planning for You and Your Family*.

[https://www.amazon.com/Tax-Planning-You-Your-](https://www.amazon.com/Tax-Planning-You-Your-Family/dp/166870370X?utm_source)

Family/dp/166870370X?utm_source

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

CODE	YEAR	BPT	ETR	CSR	DAC	DER
ADHI	2021	- 0.00002 7	- 0.00246 3	1	- 0.00187 5	6.052386
ADHI	2022	- 0.00000 9	- 0.00067 9	1	- 0.00271 5	3.531659
ADHI	2023	- 0.00000 4	- 0.00020 7	1	- 0.00331 1	3.392336
ADHI	2024	- 0.00001 1	- 0.00120 9	1	- 0.00657 1	2.621922
ANTM	2021	- 0.00149 4	- 0.01616 2	1	- 0.00023 5	0.579690
ANTM	2022	- 0.00127 5	- 0.00822 2	1	- 0.00068 7	0.418572
ANTM	2023	- 0.00326 5	- 0.03629 6	1	- 0.00143 7	0.374953
ANTM	2024	- 0.00354 1	- 0.03417 0	1	- 0.00030 6	0.382712
ELSA	2021	- 0.00056 7	- 0.02025 0	0	- 0.00102 7	0.914929
ELSA	2022	- 0.00243 4	- 0.04417 9	0	- 0.00492 0	1.146135
ELSA	2023	- 0.00047 9	- 0.00711 9	1	- 0.00058 5	1.174215
ELSA	2024	- 0.00068 6	- 0.00828 0	1	- 0.00084 0	1.167504
GIAA	2021	- 0.05008 2	- 0.07947 6	0	- 0.00012 2	-2.177197
GIAA	2022	- 0.03173 0	- 0.05027 4	0	- 0.00018 6	-5.061634
GIAA	2023	- 0.00277 9	- 0.07968 8	1	- 0.00033 7	-6.244798

GIAA	2024	- 0.00202 2	0.16427 7	1	0.00004 5	-5.895799
INAF	2021	- 0.00900 0	- 2.06383 3	0	- 0.00591 5	2.957978
INAF	2022	- 0.06034 9	0.17887 0	0	- 0.00588 7	16.76522 2
INAF	2023	- 0.05902 2	- 0.06698 5	0	- 0.00438 2	-1.944882
INAF	2024	- 0.08207 3	0.17879 5	0	- 0.00141 3	-1.540329
JSMR	2021	- 0.00436 0	- 0.21297 4	1	- 0.00149 5	2.970260
JSMR	2022	- 0.00154 7	- 0.03784 5	1	- 0.00142 0	2.557152
JSMR	2023	- 0.00239 4	- 0.03906 2	1	0.00012 5	2.323258
JSMR	2024	- 0.00573 9	0.13987 1	1	- 0.00003 7	1.445666
KAEF	2021	- 0.00135 1	- 0.06107 8	1	0.00139 3	1.455822
KAEF	2022	0.00398 5	1.59002 2	1	0.00063 4	1.473813
KAEF	2023	- 0.02255 5	0.18298 1	1	- 0.00086 0	1.750838
KAEF	2024	0.00241 9	- 0.02944 3	1	- 0.00238 9	3.365082
KRAS	2021	0.00378 8	0.18028 4	0	0.00060 5	6.227894
KRAS	2022	0.05383 7	0.79329 5	1	0.00136 8	4.722972
KRAS	2023	0.00311 8	- 0.08788 5	1	- 0.00238 2	3.121729

KRAS	2024	0.00327 7	- 0.06752 1	1	- 0.00112 0	3.489264
PGAS	2021	- 0.00018 9	- 0.00302 9	1	- 0.00072 9	1.286491
PGAS	2022	- 0.00278 6	- 0.03693 8	1	0.00092 7	1.090453
PGAS	2023	- 0.00875 0	- 0.11021 9	1	- 0.00102 7	0.863979
PGAS	2024	- 0.00427 8	- 0.04745 9	1	- 0.00044 7	0.747488
PPRO	2021	0.00000 0	0.00000 0	1	0.00069 7	3.687806
PPRO	2022	0.00000 0	0.00000 0	0	0.00364 8	3.788211
PPRO	2023	0.00000 0	0.00000 0	1	0.00036 5	4.991726
PPRO	2024	0.00000 0	0.00000 0	1	- 0.00062 5	7.306101
PTBA	2021	0.00099 8	0.00347 9	1	0.00336 1	0.489409
PTBA	2022	0.00029 0	0.00081 3	1	0.00037 9	0.568652
PTBA	2023	0.00226 4	0.01076 1	1	0.00028 9	0.797748
PTBA	2024	0.00157 4	0.01050 5	1	0.00153 4	0.845342
PTPP	2021	0.00000 0	0.00000 0	0	0.00129 7	2.878106
PTPP	2022	0.00000 0	0.00000 0	1	0.00128 0	2.887199
PTPP	2023	0.00000 0	0.00000 0	1	- 0.00324 7	2.732654
PTPP	2024	0.00000 0	0.00000 0	0	- 0.00140 4	2.709605
SMBR	2021	- 0.00421 1	- 0.32480 3	1	0.00016 7	0.757220

SMBR	2022	- 0.00389 9	- 0.17732 0	0	- 0.00268 7	0.704875
SMBR	2023	- 0.00822 4	- 0.24566 9	1	0.00255 8	0.535768
SMBR	2024	- 0.00809 6	- 0.23128 4	1	0.00294 2	0.501628
SMGR	2021	- 0.00826 4	- 0.19473 1	1	- 0.00012 1	0.907086
SMGR	2022	0.00199 0	0.05005 0	1	0.00000 9	0.756163
SMGR	2023	- 0.00383 0	- 0.09485 6	1	0.00026 1	0.711692
SMGR	2024	0.00045 9	0.02821 6	1	- 0.00034 3	0.593822
TINS	2021	0.00164 3	0.01396 0	1	0.00257 1	1.328791
TINS	2022	- 0.01131 2	- 0.10508 1	1	- 0.00383 3	0.855603
TINS	2023	0.00853 4	- 0.24555 3	1	- 0.00061 3	1.059045
TINS	2024	- 0.00306 9	- 0.02451 2	1	0.00057 6	0.718069
TLKM	2021	- 0.00062 8	- 0.00398 4	0	- 0.00065 0	0.906368
TLKM	2022	0.00218 0	0.01651 1	1	0.00003 5	0.843684
TLKM	2023	0.00073 2	0.00514 8	1	0.00036 6	0.833408
TLKM	2024	- 0.00258 6	- 0.01979 4	1	0.00030 0	0.844267
WIKA	2021	- 0.00037 6	- 0.13248 7	1	- 0.00689 7	2.979666

WIKI	2022	0.00054 6	0.23297 3	1	0.00625 5	3.291358
WIKI	2023	- 0.00004 3	0.00036 6	1	- 0.00355 0	5.893429
WIKI	2024	0.00042 8	- 0.01105 5	1	- 0.00219 9	4.353727
WSBP	2021	0.00000 0	0.00000 0	0	- 0.00812 8	-3.476878
WSBP	2022	0.00000 0	0.00000 0	0	- 0.00199 5	-3.835505
WSBP	2023	0.00000 0	0.00000 0	1	- 0.00314 3	-7.731656
WSBP	2024	0.00000 0	0.00000 0	1	- 0.00456 1	-3.322892
WSKT	2021	- 0.00013 0	0.01239 2	0	- 0.00187 3	5.700647
WSKT	2022	- 0.00023 4	0.01856 5	0	- 0.00013 7	5.896068
WSKT	2023	- 0.00001 8	0.00044 7	0	- 0.00433 2	7.239952
WSKT	2024	- 0.00040 9	0.00815 9	0	- 0.00107 9	8.786652
WTON	2021	- 0.00061 9	- 0.07029 7	0	- 0.00051 6	1.589467
WTON	2022	- 0.00419 5	- 0.15883 4	1	- 0.00013 8	1.597030
WTON	2023	- 0.00219 5	- 0.39114 9	1	- 0.00078 4	1.104644
WTON	2024	- 0.00074 7	- 0.06145 9	1	- 0.00101 2	0.951491